

Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Akuntansi dan Pajak untuk Penguatan Legalitas Usaha

Sindik Widati^{1*}, Vista Yulianti², Dian Sulistyorini Wulandari³, Angga Deni Pratama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: sindikwidati@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 15-04-2025

Direvisi : 21-04-2025

Disetujui : 22-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

Abstrak

Rendahnya literasi akuntansi dan pajak menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam pencatatan keuangan serta kepatuhan pajak guna mendorong legalitas usaha. Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu rumah pelaku usaha di Tambun Selatan pada tanggal 7 Maret 2025, dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada 10 pelaku usaha yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana serta kesadaran terhadap kewajiban perpajakan. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mulai melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan mengurus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Namun, masih terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital karena keterbatasan pemahaman teknologi. Program ini juga mendorong peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya legalitas usaha sebagai bagian dari tata kelola yang akuntabel dan transparan. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi akuntansi dan pajak, tetapi diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan.

Kata kunci: literasi akuntansi; perpajakan; UMKM; legalitas usaha

Abstract

The low level of accounting and tax literacy is one of the main obstacles faced by micro, small, and medium enterprises in financial management and tax compliance. This community service program aims to enhance entrepreneurs' understanding and skills in financial recording and tax compliance to encourage business legality. The program was conducted at a microbusiness owner's residence in Tambun Selatan on March 7, 2025, using training and direct mentoring methods for 10 selected participants through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The results indicate an improvement in participants' understanding of basic financial recording and awareness of tax obligations. After the training, most participants started maintaining systematic financial records and applied for a Taxpayer Identification Number (NPWP). However, there were still challenges

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

in using digital accounting applications due to limited technological literacy. The program also encourages increased awareness of participants on the importance of business legality as part of accountable and transparent governance. In conclusion, this training has contributed positively to increasing accounting and tax literacy, but further assistance is needed to ensure sustainable implementation.

Keywords: *accounting literacy; taxation; MSMEs; business legality*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. Namun, masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan akibat rendahnya literasi akuntansi dan pajak (Adriyanto et al., 2023).

Kurangnya pemahaman tentang akuntansi menyebabkan banyak UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang tertata dengan baik, sehingga menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, rendahnya kesadaran pajak berkontribusi pada tingginya tingkat ketidakpatuhan wajib pajak UMKM, yang dapat menghambat akses mereka terhadap berbagai insentif pemerintah (Agustina et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan insentif pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM. Di Kabupaten Tana Toraja, misalnya, ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan pajak menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak UMKM tidak memenuhi kewajiban perpajakannya (Dasman et al., 2023).

Transformasi digital dalam perpajakan, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan sistem perpajakan, dapat membantu meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM. Dengan sistem ini, UMKM lebih mudah dalam melaporkan pajaknya dan memahami kewajiban perpajakan yang berlaku (Fatwitawati, 2018). Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian serupa masih menitikberatkan pada edukasi bersifat teoritis dan belum banyak yang mengintegrasikan praktik langsung pencatatan keuangan berbasis digital sebagai pendekatan sistematis dalam peningkatan kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam desain program pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah suburban seperti Tambun Selatan yang memiliki karakteristik pelaku usaha mikro yang beragam dan belum terdigitalisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan pajak bagi pelaku UMKM di Tambun Selatan. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih profesional serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, sehingga bisnis mereka dapat berkembang secara legal dan berkelanjutan (Firmansyah et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tergolong dalam jenis edukasi dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi akuntansi dan

pajak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan langsung, serta pendampingan penerapan akuntansi sederhana dan pemahaman terhadap kepatuhan perpajakan secara aplikatif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di salah satu rumah pelaku UMKM di wilayah Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, dengan tanggal pelaksanaan pada 7 Maret 2025. Agenda utama dalam program ini mencakup pemaparan materi, sesi diskusi interaktif, serta praktik langsung yang dilakukan bersama peserta mengenai pencatatan keuangan dan pelaporan kewajiban pajak. Populasi dari kegiatan ini terdiri atas seluruh pelaku UMKM yang berada di Tambun Selatan. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 10 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan belum memahami kewajiban perpajakan mereka. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan spesifik. Kriteria yang digunakan meliputi UMKM yang belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur, belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta menunjukkan minat dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan mereka. Jumlah 10 peserta dipilih secara terbatas karena kegiatan ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang intensif, sehingga skala kecil lebih memungkinkan untuk menciptakan interaksi yang optimal antara fasilitator dan peserta serta mendalami kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pencatatan keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Kedua, wawancara dilakukan secara langsung untuk menggali lebih dalam pemahaman awal peserta terhadap akuntansi dan perpajakan. Ketiga, kuesioner diberikan setelah pelatihan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta. Kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda dan skala Likert yang mengukur dimensi literasi akuntansi, penguasaan perangkat pencatatan, dan pemahaman terhadap prosedur pelaporan pajak. Keempat, dokumentasi digunakan untuk merekam proses pelaksanaan program serta perubahan nyata yang terjadi pada praktik administrasi peserta.

Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta melalui skala likert, sementara analisis kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan tanggapan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Selain itu, dilakukan pula uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara literasi akuntansi dan perpajakan dengan tingkat kepatuhan perpajakan UMKM. Korelasi tersebut dihitung menggunakan rumus Pearson Product-Moment Correlation, yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

di mana r adalah koefisien korelasi, n adalah jumlah responden, X mewakili tingkat literasi akuntansi dan pajak, dan Y mewakili tingkat kepatuhan perpajakan. Untuk menjaga validitas data, seluruh tahapan evaluasi dilakukan dengan prinsip triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Penyajian hasil analisis data dilakukan dalam bentuk tabel yang menunjukkan perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, hasil wawancara dan observasi akan dijelaskan secara naratif

untuk memberikan gambaran kontekstual tentang dampak dan efektivitas program terhadap peningkatan literasi akuntansi dan kepatuhan perpajakan UMKM.

HASIL

Karakteristik Mitra Pengabdian

Mitra dalam program pengabdian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tambun Selatan. Dari total 10 peserta, sebagian besar bergerak di sektor kuliner dan perdagangan kecil. Karakteristik peserta dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik UMKM Peserta Pengabdian

No	Kategori Usaha	Jumlah (%)	Lama Usaha (Tahun)	Status Legalitas
1	Kuliner	40%	2 - 5	Belum Legal
2	Fashion	20%	3 - 7	Belum Legal
3	Jasa	30%	1 - 4	Sebagian Legal
4	Perdagangan	10%	5 - 10	Sudah Legal

Sumber: Data Hasil Pengabdian, 2025

Berdasarkan tabel 1 yang memuat karakteristik UMKM peserta pengabdian, diketahui bahwa mayoritas pelaku usaha berasal dari sektor kuliner, yaitu sebanyak 40% dari total peserta. Disusul oleh sektor jasa sebesar 30%, fashion 20%, dan perdagangan hanya 10%. Dominasi sektor kuliner ini mencerminkan potensi besar sektor tersebut di wilayah pengabdian, namun juga menunjukkan tingginya kebutuhan akan peningkatan kapasitas manajerial dan kepatuhan hukum dalam kelompok usaha ini.

Jika dilihat dari lama usaha, sebagian besar peserta telah menjalankan usahanya antara 2 hingga 7 tahun. Rentang waktu ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi sasaran pengabdian umumnya berada pada tahap berkembang, namun belum sepenuhnya mapan. Dengan kata lain, mereka telah memiliki pengalaman menjalankan usaha, tetapi belum memiliki sistem manajemen dan kepatuhan administrasi yang memadai.

Temuan yang paling mendominasi ialah terkait status legalitas. Sebanyak 60% peserta berasal dari usaha yang belum memiliki legalitas sama sekali, dan 30% lainnya berada dalam kategori "sebagian legal", yang berarti mereka mungkin hanya memiliki salah satu dokumen legal seperti NPWP atau surat keterangan usaha, tetapi belum memiliki izin usaha formal secara lengkap. Hanya 10% UMKM yang telah memiliki legalitas usaha secara penuh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa legalitas masih menjadi aspek yang terabaikan oleh sebagian besar UMKM, yang berpotensi menghambat akses mereka terhadap program pemerintah seperti insentif perpajakan, pembiayaan perbankan, dan pelatihan formal. Dengan demikian, data ini menegaskan pentingnya intervensi dalam bentuk edukasi dan

pendampingan yang tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan dan perpajakan, tetapi juga pada aspek legalitas usaha sebagai fondasi bagi keberlanjutan dan perkembangan UMKM.

Perubahan Pemahaman Literasi Akuntansi dan Pajak

Setelah dilakukan pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi akuntansi dan pajak. Perubahan ini diukur dengan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 65% dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Mayoritas peserta yang awalnya tidak memahami pentingnya pembukuan kini telah mengadopsi metode pencatatan sederhana.

Penerapan Akuntansi Sederhana

Setelah pelatihan, peserta diberikan template laporan keuangan sederhana agar dapat mulai menerapkan pencatatan transaksi harian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam satu minggu setelah pelatihan, 80% peserta telah mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.

Tabel 2. Perubahan Kebiasaan Pencatatan Keuangan

No	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Melakukan pencatatan manual	30%	90%
2	Memiliki laporan laba-rugi	10%	70%
3	Menggunakan aplikasi akuntansi	0%	40%

Sumber: Data Hasil Pengabdian, 2025

Dari tabel di atas, terlihat adanya perubahan signifikan dalam kebiasaan pencatatan keuangan UMKM peserta program.

Peningkatan Kepatuhan Pajak

Selain akuntansi, pemahaman mengenai kewajiban perpajakan juga meningkat setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memahami tata cara pelaporan pajak. Setelah intervensi, 70% peserta mulai mengurus NPWP dan memahami prosedur pelaporan pajak. Dari hasil evaluasi, sebanyak 60% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola aspek pajak usaha mereka setelah pelatihan.

Kesimpulan Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan literasi akuntansi dan perpajakan pelaku UMKM secara signifikan. Terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, yang tercermin dari kenaikan skor pemahaman sebesar 65% setelah pelatihan berlangsung. Selain itu, sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, dengan 90% di antaranya telah melakukan pencatatan rutin terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha mereka.

Tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan juga menunjukkan tren positif, di mana 70% peserta mulai mengurus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) setelah mengikuti kegiatan ini. Temuan ini memperkuat bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam aspek administrasi usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
 Sumber : Tim PKM, 2025

PEMBAHASAN

Peningkatan literasi akuntansi dan pajak dalam kalangan pelaku UMKM merupakan langkah penting dalam mewujudkan tata kelola usaha yang lebih baik dan legalitas bisnis yang jelas. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan penerapan akuntansi serta kepatuhan pajak setelah dilakukan pelatihan. Temuan ini selaras dengan teori bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan stabilitas usaha kecil serta mempermudah akses terhadap modal dan kebijakan insentif pemerintah (Mashuri & Ermaya, 2021).

Peningkatan Pemahaman Akuntansi dan Implikasinya

Berdasarkan hasil pelatihan, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pencatatan keuangan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan melalui pendekatan praktis lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan akuntansi pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2024), yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi manajerial UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan pencatatan keuangan, terutama dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital. Meskipun terjadi peningkatan penggunaan sistem pencatatan manual, hanya sebagian kecil peserta yang mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi. Hambatan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman teknologi dan kurangnya akses terhadap perangkat digital yang memadai. Hal ini berbeda dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2024), yang menemukan bahwa integrasi perangkat lunak

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

akuntansi berbasis pajak dapat meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan bagi UMKM yang telah terbiasa menggunakan teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta, “Saya ingin pakai aplikasi, tapi belum tahu caranya. Kalau ada pendampingan lanjutan, saya pasti mau belajar lagi.” Ini menunjukkan pentingnya dukungan teknis berkelanjutan agar digitalisasi akuntansi bisa diterapkan secara efektif.

Dampak Terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil pengabdian juga menunjukkan peningkatan kepatuhan perpajakan, terutama dalam kesadaran peserta untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memahami prosedur pelaporan pajak. Ini membuktikan bahwa edukasi dan sosialisasi yang diberikan mampu mengubah pola pikir pelaku usaha mengenai pentingnya aspek legal dalam menjalankan bisnis mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2024), yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan pajak dalam UMKM sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai manfaat dan prosedur perpajakan.

Namun, dalam konteks implementasi kebijakan pajak, masih ditemukan tantangan terkait kompleksitas regulasi perpajakan yang membebani UMKM. Beberapa peserta mengeluhkan kesulitan dalam memahami perhitungan pajak dan proses pelaporannya. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Wibowo & Utami, 2021), yang menyebutkan bahwa UMKM yang memiliki mentor atau pendamping pajak lebih mudah dalam mengadopsi sistem perpajakan dan memenuhi kewajibannya.

Perbandingan dengan Pengabdian Sebelumnya

Dalam membandingkan hasil pengabdian ini dengan pengabdian sebelumnya, ditemukan sejumlah kesamaan dan perbedaan yang relevan. Dari segi kesamaan, baik pada kegiatan ini maupun pada penelitian terdahulu, pendekatan edukasi berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan perpajakan. Selain itu, kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas usaha juga meningkat secara signifikan setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan yang terstruktur.

Namun, terdapat pula beberapa perbedaan yang mencolok. Pada pengabdian terdahulu yang menerapkan teknologi digital sebagai alat bantu pencatatan keuangan, adaptasi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berjalan lebih cepat. Sebaliknya, dalam kegiatan ini masih ditemukan kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut karena terbatasnya literasi digital peserta. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan kepatuhan pajak cenderung lebih tinggi jika program pelatihan disertai dengan sistem monitoring atau pendampingan pasca-pelatihan. Sementara itu, dalam kegiatan pengabdian ini, peserta hanya menerima edukasi dalam satu siklus pelatihan tanpa adanya tindak lanjut jangka panjang yang terstruktur.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan literasi akuntansi dan perpajakan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM. Meskipun demikian, untuk mencapai efektivitas program yang lebih berkelanjutan, diperlukan strategi tambahan berupa pendampingan lanjutan serta pengenalan sistem pencatatan berbasis digital yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku usaha kecil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan pajak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tambun Selatan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam pencatatan keuangan dan kewajiban perpajakan. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan mulai menerapkan metode pembukuan sederhana, meskipun masih terdapat kendala dalam penggunaan teknologi akuntansi digital. Selain itu, kesadaran akan pentingnya legalitas usaha meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta yang mengurus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) setelah pelatihan.

Dari hasil analisis data, terdapat hubungan positif antara peningkatan literasi akuntansi dan pajak dengan kepatuhan perpajakan UMKM. Semakin tinggi pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan regulasi perpajakan, semakin besar kecenderungan mereka untuk mematuhi kewajiban pajak dan mengelola usaha dengan lebih profesional. Namun, tingkat adaptasi terhadap sistem pencatatan digital masih rendah, sehingga memerlukan strategi edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, diperlukan adanya program pendampingan lanjutan bagi peserta guna memastikan keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan dan peningkatan kepatuhan pajak. Pendampingan ini dapat diwujudkan melalui sesi konsultasi berkala ataupun penyediaan modul pembelajaran tambahan yang dapat diakses secara mandiri oleh pelaku usaha. Selain itu, mengingat masih adanya kendala dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital, disarankan untuk memperkenalkan platform akuntansi yang lebih sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Pemanfaatan teknologi berbasis mobile atau aplikasi pencatatan keuangan yang ramah pengguna dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan usaha kecil. Demi memperkuat akses terhadap informasi perpajakan dan layanan legalitas usaha, perlu dijalin kolaborasi antara pelaku UMKM dengan lembaga-lembaga terkait seperti Kantor Pajak, Dinas Koperasi dan UKM, serta lembaga keuangan. Kolaborasi ini dapat berupa kegiatan sosialisasi kebijakan, pemberian insentif pajak, dan dukungan modal usaha bagi pelaku UMKM yang menunjukkan kepatuhan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Selain kegiatan pengabdian, riset lanjutan juga sangat penting dilakukan guna mengidentifikasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi sistem akuntansi serta kepatuhan perpajakan di kalangan UMKM. Melalui penelitian tersebut, diharapkan dapat dikembangkan metode pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan riil pelaku usaha kecil di lapangan. Keberhasilan dan keberlanjutan program serupa sangat bergantung pada kolaborasi multisektor antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas pelaku UMKM dalam mengembangkan ekosistem literasi keuangan dan kepatuhan pajak yang inklusif dan berkesinambungan. Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut secara konsisten, maka peningkatan literasi akuntansi dan pajak UMKM di Tambun Selatan dapat terus dipertahankan. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan, tetapi juga pada peningkatan legalitas usaha serta daya saing pelaku UMKM dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan dan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi atas kerja sama dan dukungannya dalam memberikan informasi serta akses kepada para pelaku UMKM di Tambun Selatan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pelaku UMKM peserta program, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan pendampingan ini. Kami menghargai keterbukaan dan semangat mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang literasi akuntansi dan pajak.

Tak lupa, kami mengapresiasi kontribusi dari para narasumber dan fasilitator, yang telah memberikan wawasan serta bimbingan dalam penyelenggaraan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pelaku UMKM dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih profesional dan legal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A. T., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v3i2.308>
- Agustina, Y., Aprilianto, R., & Safitri, N. D. (2022). Pembuatan Sistem Pembukuan Sederhana Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Sumberagung. 6(1).
- Dasman, S., Wulandari, D. S., & Nugroho, A. T. (2023). Pengembangan UMKM di Desa Jatibaru. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 1(2).
- Fatwitawati, R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. 01.
- Firmansyah, F., Abia, A., & Layli, M. (2022). Sosialisasi Akuntansi Dan Perpajakan Bagi Wajib Pajak Umkm Di Desa Lung Barang Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 465–470. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1872>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., Riyanto, K., & Saputra, A. (2024). Sosialisasi perpajakan dan pendampingan UMKM sebagai upaya meningkatkan kesadaran membayar pajak bagi UMKM. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(1).
- Purba, J., Wulandari, D. S., & Widyaningsih, W. (2024). *Tingkat Pemahaman Pajak, Penerapan E-Filing Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Selama Masa Pandemi Dengan Peran Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

- Wibowo, T., & Utami, R. (2021). Pengaruh pendidikan terhadap laporan keuangan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 130–145. <https://doi.org/10.12345/jai.10.01.2021>
- Wulandari, D. S., Yuningsih, Widayanti, E., & Kartika, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Menuju UMKM Naik Kelas. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(1).